

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI PUSKESMAS PAKUALAMAN YOGYAKARTA

Ratih Kumorojati^{1*}, Windayani²

^{1,2} Program Studi Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat Ambarketawang, Gamping, Sleman. Telp.(02744342000), email: ratihkumoro@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Breastfeeding Mother's (ASI) is the main meal and perfect for babies, in which breast milk contains almost all the nutrients in the composition according to the needs of the baby to grow and develop optimally (Perinasia, 2009). Results of a preliminary study in Healt Pakualaman of 10 nursing mothers found, as many as 6 having problems ie breast nipple abrasions.

Objective: Knowing the level of knowledge of nursing mothers about breastfeeding technique right at the health center in Yogyakarta Pakualaman.

Methods: Descriptive quantitative research methods, the implementation of the research conducted at the health center in Yogyakarta Pakualaman, in November 2015. This study used purposive sampling techniques, a number of 34 respondents who had infants aged 0-6 months and still breastfeeding exclusively. Data collection tool was a questionnaire, data analysis using univariate analysis.

Results: The level of knowledge of nursing mothers about breastfeeding technique right at the health center in Yogyakarta that is knowledgeable good Pakualaman as many as 10 respondents, quite as much as 22 respondents, less by 2 respondents.

Conclusions: The majority of breastfeeding mothers level of knowledge about proper breastfeeding technique at the health center that is knowledgeable enough Pakualaman Yogyakarta as many as 22 respondents, well as much as 10 respondents, and less by 2 respondents.

Keywords: Knowledge, Technical Breastfeeding Right

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang utama dan paling sempurna bagi bayi, dimana ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.¹ Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa pemberian ASI harus dilakukan secara eksklusif, yakni pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa disertai makanan tambahan apapun.² Menurut WHO dan *United Nations International Children's*

Emnergency Fund (UNICEF) dari 136,7 juta bayi lahir di seluruh dunia, hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif.³

Cakupan ASI eksklusif di Propinsi DIY tahun 2014 sebesar 70,8%. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2013 tertinggi pertama di Kabupaten Sleman sebesar 80,5 %, diikuti Kulonprogo sebesar 70,4 %, Bantul sebesar 62,0 %, Gunung kidul 56,5 %, dan yang terakhir di Kota Yogyakarta sebesar 51, 6 % (Dinkes, 2015).

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terendah di Kota Yogyakarta berada di Puskesmas Pakualaman dengan jumlah bayi 64 dan yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 7 bayi atau 10,9%.⁴

Dalam pemberian ASI Eksklusif, ibu yang sedang menyusui harus memperhatikan teknik menyusui yang benar. Pada wanita yang sedang menyusui, apabila teknik menyusunya tidak benar akan menyebabkan puting susu lecet, pengeluaran ASI yang tidak lancar dan rasa nyeri yang timbul apabila ibu menghentikan menyusui dengan kurang hati-hati. Pengeluaran ASI yang tidak lancar atau tidak adekuat bila didukung dengan waktu menyusu terbatas maka dapat menyebabkan payudara menjadi bengkak.⁵

Salah satu faktor yang memengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu (Kristiyansari, 2009). Banyak ibu dalam menyusui tidak dilakukan dengan benar, bahkan banyak pula ibu yang tidak bersedia menyusui bayinya. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu tepat saat memberikan ASI, yaitu dengan tanda-tanda antara lain berupa gerakan-gerakan memainkan mulut dan lidah atau memainkan tangan di mulut, kepekaan terhadap waktu menyusui tidak cukup untuk keberhasilan menyusui, kegagalan menyusui disebabkan oleh teknik dan posisi menyusui yang kurang tepat.¹

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pakualaman dari hasil wawancara 10 ibu menyusui didapatkan, sebanyak 6 orang mengatakan mengalami masalah payudara yaitu puting susu lecet, payudara bengkak, dan peradangan pada payudara, serta tidak mengetahui teknik menyusui yang benar, 3 di antaranya mengatakan mengetahui tentang teknik menyusui yang benar dan tidak mengalami masalah pada payudaranya, 1 orang mengatakan mengetahui teknik menyusui yang benar namun memiliki masalah pada payudara. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta penting dilakukan.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Metode penelitian *deskriptif kuantitatif* yang menggambarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan survei.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang berkunjung di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta pada bulan Januari sampai Agustus 2015 yang berjumlah 411 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, dan rata-rata setiap bulan adalah 51 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Pengambilan sampel dilakukan secara

purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan, dan Ibu yang masih menyusui. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menjadi 34 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Tabel Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	(%)
1	Umur		
	< 20 Tahun	7	20.6
	20 - 35 Tahun	19	55.9
	> 35 Tahun	8	23.5
	Total	34	100
2	Pendidikan		
	SD	2	5.9
	SMP / SLTP	9	26.5
	SMA / SMK	15	44.1
	PT	8	23.5
	Total	34	100
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	15	44.1
	Karyawan	12	35.3
	Wiraswasta	7	20.6
	Total	34	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 20 - 35 tahun yaitu 19 responden atau 55,9%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA / SMK yaitu 15 responden atau 44,1%. Sebagian responden merupakan Ibu rumah tangga yaitu sebesar 15 responden atau 44,1%.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian

besar adalah cukup yaitu 21 responden atau 61,8%.

Tabel 2
Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Baik	10	29.4
2	Cukup	21	61.8
3	Kurang	3	8.8
Total		34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 3
Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Baik	8	23.5
2	Cukup	23	67.6
3	Kurang	3	8.8
Total		34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang prinsip teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 23 responden atau 67,6%.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang posisi teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 18 responden atau 52,9%.

Tabel 4
Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang posisi teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Baik	10	29.4
2	Cukup	18	52.9
3	Kurang	6	17.6
Total		34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 5
Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang langkah-langkah teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Baik	12	35.3
2	Cukup	18	52.9
3	Kurang	4	11.8
Total		34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang langkah langkah teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 18 responden atau 52,9%.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang frekuensi dan lama teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah baik yaitu 15 responden atau 44,1%.

Tabel 6
Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang frekuensi dan lama teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Baik	15	44.1
2	Cukup	14	41.2
3	Kurang	5	14.7
Total		34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 7
Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Baik	10	29.4
2	Cukup	22	64.7
3	Kurang	2	5.9
Total		34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 22 responden atau 64,7%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 22 responden atau 64,7%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang prinsip teknik menyusui yang benar

sebagian besar adalah cukup yaitu 23 responden atau 67,6%. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang posisi teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 18 responden atau 52,9%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang langkah langkah teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 18 responden atau 52,9%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang frekuensi dan lama teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah baik yaitu 15 responden atau 44,1%

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar adalah SMA. Faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami dari pengetahuan yang diperoleh.⁶ Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pada pengetahuan begitu juga sebaliknya. Pendidikan formal responden yang sebagian besar SMA akan lebih sulit menerima informasi yang datang dari luar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan memberikan pola pikir yang baik pula dalam memahami sebuah pengetahuan.^{1,7}

Banyaknya responden dengan pengetahuan cukup dikarenakan responden

hidup di lingkungan sosial masyarakat di mana masyarakat sering berkumpul dalam bertukar informasi. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.² Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati yang menyatakan bahwa pendidikan akan memengaruhi pengetahuan seseorang.⁸

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu tidak bekerja yaitu 11 responden atau 32,42% dan terendah adalah wiraswasta berada di kategori kurang dengan tidak ada responden (0%). Pengalaman dan informasi akan lebih banyak didapatkan karena ibu yang lebih banyak memiliki anak dan pengalaman ibu Ibu rumah tangga menunjukkan bahwa dengan lebih banyak memiliki aktivitas di rumah akan sangat memiliki peluang untuk bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar.⁹

Bekerja umumnya merupakan yang kegiatan yang dapat saling bertukar informasi antara pihak satu dengan pihak lainnya. Terkadang bekerja bagi ibu-ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu lebih banyak

mendapatkan informasi. Kesibukan seseorang di dalam bekerja akan memberikan pengaruh pada akses informasi tentang suatu hal.^{10,7}

Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur antara 20 – 35 tahun yaitu 11 responden atau 32,8% berada di kategori cukup dan terendah adalah usia < 20 tahun berada di kategori kurang dengan 1 responden (2,9%). Semakin tinggi usia responden memiliki kecenderungan akan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang suatu hal. Usia memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.^{1,11} Semakin tinggi usia responden memiliki kecenderungan akan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang suatu hal.

Usia berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena pengetahuan mental yang terus bertambah dan diiringi bertambahnya usia, maka kemampuan menerima informasi akan semakin baik.⁹

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 22 responden atau 64,7%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui

tentang pengertian teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 21 responden atau 61,8%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang prinsip teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 23 responden atau 67,6%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang posisi teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 18 responden atau 52,9%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang langkah langkah teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 18 responden atau 52,9%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang frekuensi dan lama teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah baik yaitu 15 responden atau 44,1%.

Peneliti menyarankan kepada tenaga kesehatan hendaknya melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai teknik menyusui yang benar.

KEPUSTAKAAN

1. Perinasia. *Manajemen Laktasi*, Cetakan ke-4 Perkumpulan Perinatologi Indonesia. Jakarta. (2009)
2. Roesli, Utami. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta; Trubus Agrudaya. (2011).
3. UNICEF. *Progaming Guide "Infant And Young Child Feeding"*. New York : UNICEF. Available from: URL: HIPERLINK:(2011)

http://www.unicef.org/nutrition/files/Final_IYCF_programming_guide_2011.pdf
(Accesed : 25 Maret 2015).

4. Dinkes DIY. *Profil Kesehatan Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinkes, (2013).
5. Saleha, S. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta. Salemba Medika, (2009).
6. Notoadmodjo, S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010).
7. Ananda, P.L. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui di Kelurahan Paya Pasir Medan Marelan. *Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan. (2010)
8. Muliawati, S. Studi Deskriptif Pelaksanaan Teknik Menyusui Bayi Tunggal di RB MTA Semanggi Surakarta Tahun 2011. *Infokes* . Vol 2. No. 1 . Agustus. ISSN : 2086 – 2628. (2011).
9. Sulistianingsih, R. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Cara Menyusui yang Benar di Dusun Lemahbang Plosokerep Karangmalang, Kabupaten Sragen. (2012).
10. Anggraini, Y. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama. (2010).
11. Bahiyatun. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC. (2009).